

Hubungan Berat Badan dengan Tekanan Darah pada Lansia di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung

Suharyoto, S.KM, M.Kes^{1a*}, Suciati, S.Kep, Ns, M.Kep¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

^asuharyoto02@gmail.com*

* corresponding author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat artikel: Tanggal diterima: 01 Maret 2022 Tanggal revisi: 07 Juni 2022 Diterima: 14 Juni 2022 Diterbitkan: 21 Juni 2022	Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem peredaran darah, peningkatan atau penurunan tekanan darah mempengaruhi hemostasis didalam tubuh, orang yang memiliki berat badan berlebih akan mengalami peluang tekanan darah tinggi 10 kali lebih besar dari pada yang tidak. Tekanan darah merupakan tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri, tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada Februari 2022, penelitian ini adalah termasuk penelitian analitik asosiasi. peneliti melakukan penelitian ini dengan cara <i>Cross Sectional</i> Hasil uji statistik didapatkan Ho di tolak yang artinya ada hubungan, antara berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dengan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian dan pembahasan maka Hubungan berat badan responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden mengalami kegemukan yaitu 9 responden (30%), dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 responden (33,3%). Tekanan darah pada responden di Rw 08 Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung menunjukkan hampir setengah dari responden mengalami tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), sebagian besar dari responden yang mengalami tekanan darah tinggi berusia 60-65 tahun yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), dan setengah dari responden yang mengalami tekanan darah tinggi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 responden (50%).
Kata kunci: Berat badan Tekanan darah Lansia	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem peredaran darah, peningkatan atau penurunan tekanan darah mempengaruhi hemostasis didalam tubuh, orang yang memiliki berat badan berlebih akan mengalami peluang tekanan darah tinggi 10 kali lebih besar dari pada yang tidak. Tekanan darah merupakan tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri, tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat, tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem peredaran darah (Depkes, 2003). Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh, tekanan darah selalu diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah di dalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap (Ibnu M., 1996). Banyak faktor yang dapat memperbesar risiko atau kecenderungan seseorang menderita penyakit tekanan darah

tinggi, diantaranya ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi stres, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, berat badan lebih (Kaplan, N. M., 1991)

Berat badan ideal merupakan dambaan dari setiap manusia baik tua maupun muda, karena baik dari segi penampilan fisik maupun dari segi kesehatan. Terutama kaum muda lebih banyak yang mendambakan karena dengan berat yang ideal penampilan fisik akan menjadi lebih menarik. Berbagai cara dilakukan agar dapat mencapai berat badan yang ideal baik dari mengatur pola makan, diet ketat, berolahraga yang teratur sampai dengan meminum obat-obatan. Berat badan ideal merupakan seseorang yang mempunyai bentuk tubuhnya tidak terlalu kurus, tidak terlalu gemuk terlihat serasi antara berat badan dan tinggi badan. (Committee, Professional Practice, 2010)

Orang lanjut usia pada lazimnya secara fisiologis adalah normal memiliki nilai tekanan darah yang tinggi. Selain karena mengurangi aktifitasnya di usia senja, kondisi ini juga terjadi karena dinding arteri lansia telah menebal dan kaku karena arteriosclerosis sehingga darah dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Indonesia, 2015). Penyakit tekanan darah tinggi/hipertensi tersebut kini semakin sering dijumpai pada orang lanjut usia (Nina, 2007).

Berdasarkan penyebabnya, penyakit tekanan darah tinggi dibagi dua golongan yaitu tekanan darah tinggi yang tidak diketahui penyebabnya dan tekanan darah tinggi sekunder yang diketahui penyebabnya seperti gangguan ginjal 10%, gangguan hormon 20%, kegemukan 36% dan sebagainya. Jumlah penderita tekanan darah tinggi esensial sebesar 90-95%, sedangkan jumlah penderita tekanan darah tinggi sekunder sebesar 5-10% (Budiyanto., 2002).

Menurut WHO tahun 1999, batas tekanan darah yang masih di anggap normal adalah kurang dari 135/85 mmHg. Tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Klasifikasi hipertensi dibuat berdasarkan derajat tingginya tekanan darah, yaitu hipertensi derajat I (140-159/90-99 mmHg), hipertensi derajat II (160-179/100-109 mmHg), dan derajat III (>180/110 mmHg) (Dalimartha, 2008). Hipertensi pada usia lanjut mempunyai prevalensi yang tinggi, pada usia di atas 65 tahun didapatkan antara 60-80% (Gitahafas, 2010). Di Jawa Timur sendiri jumlah lansia dengan hipertensi pada tahun 2011 sebanyak 174.041 jiwa sedangkan di Kabupaten Tulungagung sejumlah 8.721 jiwa dan di Kecamatan Kalidawir RW 8, sebanyak 30 jiwa (Depkes RI, 2015)

Adapun dampak penyakit tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (kerusakan jaringan), stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi pada organ tubuh menyebabkan angka kematian yang tinggi. Gangguan kerja organ, selain menyebabkan penderita, keluarga, dan negara harus mengeluarkan lebih banyak biaya pengobatan dan perawatan, tentu juga menurunkan kualitas hidup penderita (Departemen Kesehatan., 2008)

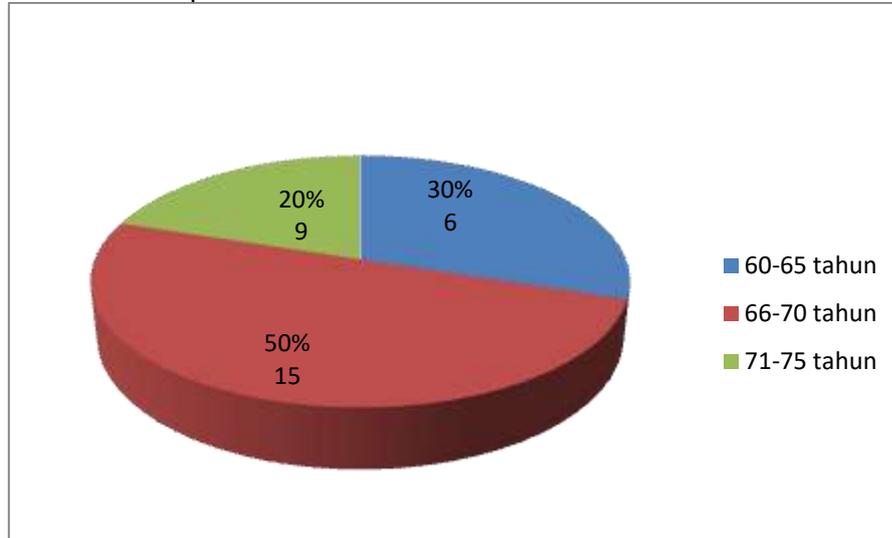
BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah termasuk penelitian analitik asosiasi yaitu mencoba mencari hubungan antar variabel, dan berdasarkan klasifikasinya peneliti melakukan penelitian ini dengan cara *cross sectional* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan dengan tekanan darah pada lansia di rw 08 desa Kalidawir, kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN DISKUSI

Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia.

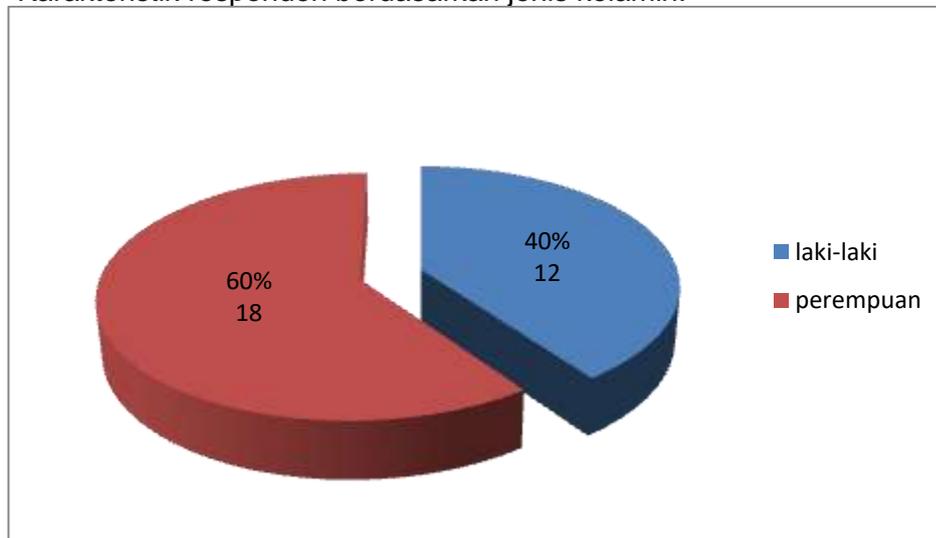


Sumber :Lembar Observasi penelitian 2022

Diagram 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

Data diatas pada diagram 4.1 didapatkan bahwa setengah dari responden berusia 66-70 tahun yaitu sebanyak 15 responden (50%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.



Sumber

:Lembar Observasi penelitian 2022

Diagram 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

Data diatas pada diagram 4.2 diketahui bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Data Khusus

1. Hasil pengukuran berat badan

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan berat badan pada responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

No.	Berat badan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Gemuk sekali	8	27
2.	Gemuk	9	30
3.	Normal	7	23
4.	Kurus	4	13
5.	Kurus sekali	2	7
Total		30	100

Data diatas pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari responden mengalami kegemukan yaitu sebanyak 9 responden (30%).

2. Hasil pengukuran tekanan darah

Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan tekanan darah pada responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

No.	Tekanan darah	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	13	43.3
2.	Normal	10	33.3
3.	Rendah	7	23.3
Total		30	100

Data diatas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mengalami tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43.3%).

3. Hubungan berat badan dengan tekanan darah pada lansia

Tabel 4.3 Tabulasi silang berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

		Tekanan Darah			Σ
		Tinggi	Normal	Rendah	
Berat Badan	F	7	1	0	8
	%	87,5	12,5	0,0	100
Gemuk	F	6	1	2	9
	%	66,7	11,1	22,2	100
Normal	F	0	7	0	7
	%	0	100	0	100
Kurus	F	0	0	4	4
	%	0	0	100	100
Kurus	F	0	1	1	2
	%	0	50	50	100

Sekali	%	0	50	50	100
	F	13	10	7	30
Σ	%	43,3	33,3	23,3	100

Data dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa dari 30 responden yang mempunyai berat badan normal bertekanan darah normal yaitu 7 responden (100%), dari responden yang mempunyai berat badan kurus bertekanan darah rendah yaitu sebanyak 4 responden (100%), dan dari responden yang mempunyai berat badan gemuk sekali bertekanan darah tinggi yaitu 7 responden (87,5%).

4. Hasil Uji Statistik berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

Sebenarnya hasil hipotesa dalam penelitian ini telah dapat diketahui melalui hasil analisis data, namun untuk memperkuat analisa tersebut, penulis menggunakan bantuan statistik program SPSS (*Statistical Product and Service Solution Versi 16 Windows*) untuk membuktikan ada tidaknya hubungan berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pada perhitungan statistic *Spearman Rho* didapatkan nilai rho: 0,742 dengan arti antara variable dependen yaitu berat badan dan variable independen tekanan darah, terdapat hubungan yang kuat. Hal ini juga dapat di perkuat dari uji statitik dengan menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rho*, didapatkan $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, dengan arti ada hubungan berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka Hubungan berat badan responden di Rw 08 Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden mengalami kegemukan yaitu 9 responden (30%), dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 responden (33,3%).

Tekanan darah pada responden di Rw 08 Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung menunjukkan hampir setengah dari responden mengalami tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), sebagian besar dari responden yang mengalami tekanan darah tinggi berusia 60-65 tahun yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), dan setengah dari responden yang mengalami tekanan darah tinggi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 responden (50%).

Dari hasil uji statistik didapatkan H_0 di tolak yang artinya ada hubungan, antara berat badan dengan tekanan darah pada lansia di Rw 08 Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dengan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. (2002). *Gizi dan Kesehatan*. Bayu Media.
- Committee, Professional Practice, and A. C. (2010). "Standards of Medical Care in Diabetes—2010." *Diabetes Care* 33(Supplement_1):S11–61. <https://doi.org/10.2337/dc12s011>.
- Dalimartha, S. (2008). *Care your self, hipertensi*. Penebar Plus+.
- Departemen Kesehatan. (2008). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia-Tahun 2007*. Depkes RI.
- Depkes. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1479 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular Terpadu*. Indonesia.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Interpretasi Data Klinik*.
- Ibnu M. (1996). *Dasar-dasar fisiologi kardiovaskuler*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Indonesia, K. K. R. (2015). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2014*. (2015th ed.). Kementerian Kesehatan RI.
- Kaplan, N. M., S. (1991). *Hipertensi dan Pencegahan Penyakit Koroner*. EGC.
- Nina, W. (2007). *It's Never Too Late: Physical Activity And Elderly People*. Late: Physical Activity And Elderly People. Norwegian Health Services.